

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi SKI

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai. Menjadi membosankan jika mata pelajarannya itu tidak digemari atau tidak disukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua siswa tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pembelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu siswa tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleh siswa seperti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Aspar selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“timbulnya kesulitan yang banyak dialami oleh anak-anak kurangnya minat membaca dan mencari referensi pada diri anak-anak itu sendiri, namanya sejarah ya harus rajin membaca supaya mengerti dan memahami apa itu sejarah kebudayaan islam kalau tidak suka membaca akan sulit ketika saya menerangkan kepada anak-anak untuk memahaminya, mereka cenderung malas mencari referensi tentang SKI di internet maupun buku yang disediakan di perpustakaan, hanya mengandalkan buku LKS saja, tidak adanya kemauan untuk berusaha hanya seperti itu saja, itu yang membuat mereka kesulitan ketika mendapat tugas dari saya, kalau yang rajin pasti bisa tapi bagi yang kurang minat membaca nilainya akan

kurang, saya juga sering memberi motivasi kepada anak-anak supaya rajin membaca”.¹

Kesulitan itu muncul pada dasarnya terjadi pada diri masing-masing siswa memang tidak semua siswa mengalami kesulitan yang sama akan tetapi menumbuhkan minat membaca pada diri siswa diakui sangat sulit, itu yang dikatakan langsung oleh bapak Aspar dan diakui oleh bapak Hadi salah seorang guru SKI lainnya

“Pelajaran SKI itu sebenarnya menyenangkan jika dibawakannya juga menarik perhatian anak-anak tapi tidak semua guru bisa menyampaikan dengan metode lain contoh dengan permainan atau tugas kelompok yang membuat aktif suasana kelas, guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, kalo membawakannya asyik anak-anak pasti suka, kalau tidak pasti anak-anak akan bosan dan malas, anak-anak itu kan jiwanya labil kalau ada masalah pribadi pasti dibawa-bawa dalam kelas jadi tidak konsentrasi dengan apa yang disampaikan guru ketika menerangkan, ada juga yang membuat kesulitan lainnya tidak hoby membaca, tidak mau berusaha jika ada tugas dari guru hanya menyontok teman, ini membuat anak-anak sulit berkembang”.²

SKI merupakan mata pelajaran yang didalamnya menerangkan tentang sejarah Islam dunia dengan belajar dan memahami sejarah. Siswa mampu mengetahui bagaimana Islam berkembang pada jaman dahulu, sejarah juga memberikan pelajaran yang sangat penting untuk kelangsungan hidup yang akan datang agar manusia dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada masa lampau, untuk menumbuhkan rasa cinta pada SKI memang tidak mudah apalagi harus membuat siswa rajin dan tekun membaca. Ketika melakukan penelitian ada seorang siswa yang peneliti wawancarai dia mengatakan bahwa:

¹ Wawancara dengan Bapak Fatkul Aspar tanggal, 18 Mei 2015, pukul 12.00

² Wawancara dengan Bapak Hadi Priyanto tanggal, 18 Mei 2015, pukul 10.45

“Saya kalau harus membaca banyak itu kadang malas, merasa ngantuk saya lebih tertarik jika sejarah kebudayaan islam itu diputar video saja dari pada terus membaca dan mendengarkan sangat menjenuhkan dan kurang menarik, kalau setiap kali mengajar ada hal baru saya suka, metode yang digunakan ceramah lebih sering”.³

Dari hasil observasi yang saya lakukan, saya melihat banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan ketika terjadi pembelajaran dengan sistem ceramah, kebanyakan dari mereka ada yang melamun, main sendiri bahkan tertidur, ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak bersemangat, kadang guru memberikan stimulus berupa motivasi atau cerita untuk menumbuhkan semangat para siswa untuk belajar. Bapak Aspar juga menambahkan bahwa:

“kurangnya fasilitas mengajar seperti LCD dan Proyektor serta kurangnya jam mengajar menjadikan saya sulit untuk memenuhi permintaan anak-anak untuk memutarkan filem, nanti kalau saya memutarkan filem jam belajar SKI nya kurang, saya tidak bisa menerangkan dengan SK dan KD tidak sesuai nantinya”.⁴

Belajar SKI itu memang membutuhkan minat membaca yang diatas rata-rata atau harus rajin membaca untuk memahami dan mengerti isi materi SKI, dengan diputar filem tentang SKI pun tidak lantas membuat siswa-siswi tertarik dengan mata pelajaran SKI dan menjadi rajin membaca.

Menurut siswa yang bernama Sima, mengatakan :

“saya suka SKI saya juga suka membaca tapi kadang saya merasa jenuh kalau bapak aspar mengajar selalu menggunakan metode ceramah sekali-kali dengan permainan mungkin lebih menarik dan membuat saya lebih suka SKI”.⁵

³ Wawancara dengan siswa kelas XI Suci tanggal, 18 Mei 2015, pukul 12.30

⁴ Wawancara dengan Bapak Fatkul Aspar tanggal, 18 Mei 2015, pukul 12.00

⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI Sima tanggal, 18 Mei 2015, pukul 12.30

Guru juga sering mengadakan ulangan untuk mengetahui sejauh mana materi yang siswa terima ketika pembelajaran berlangsung selama ini, dengan mengetahui nilai ulangan yang diadakan dikelas guru tahu mana siswa mana yang kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dari situlah guru akan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kesulitan tersebut agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi dan tidak tertinggal oleh teman-temannya yang lain.

Peneliti mewawancarai siswa yang bernama Huda yang diampu oleh Bapak Aspar mengatakan :

“Upaya yang dilakukan bapak Aspar dalam menanggulangi kesulitan belajar SKI adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan Selain itu, beliau selalu berkomunikasi dengan baik kepada siswa”.⁶

Dari hasil wawancara mengenai faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi SKI bahwasannya analisis hasil belajar selalu dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Adapun hal yang sering terjadi dikarenakan sulitnya soal sebab materi yang disampaikan tidak dibaca oleh siswa, soal yang bersifat ambigu, tata bahasa yang sulit difahami. Sehingga adanya pembahasan tersebut guru mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada baik yang timbul dari guru maupun siswa yang akhirnya guru akan mengidentifikasi sejauh mana daya serap siswa dalam materi yang diujikan sekaligus bisa meningkatkan perbaikan siswa.

⁶ Wawancara dengan siswa kelas XI Huda tanggal, 18 Mei 2015, pukul 12.30

2. Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi sejarah kebudayaan islam

Baik tidaknya hasil belajar siswa, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan siswa dengan berbagai model pembelajaran akan mengantarkan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau penunjang dalam menyampaikan materi SKI agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Peneliti juga wawancara dengan bapak Aspar selaku guru SKI, mengatakan :

“Upaya yang saya lakukan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, misalnya, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan memancing mereka agar mengingat pelajaran sebelumnya. Siswa yang merespon akan segera menjawab jika saya beri pertanyaan. Selain itu, saya berkomunikasi dengan baik terhadap siswa, selalu memeriksa tugas yang telah saya berikan, sehingga saat saya memberikan tugas kepada siswa, mereka tidak bosan mengerjakan. Selain itu upaya yang selalu saya berikan kepada anak-anak adalah menanamkan sikap jujur dalam melakukan segala hal termasuk ketika mengerjakan soal.”⁷

Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari siswa bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Guru menjabarkan rencana pembelajaran ketika timbul kesulitan belajar pada diri siswanya seorang guru tidak tinggal diam, guru mencari cara

⁷ Wawancara dengan Bapak Aspar , tanggal 18 Mei 2015, pukul 12.00

agar masalah yang dialami oleh siswa dapat teratasi. Bapak Aspar mengatakan bahwa:

“ketika ulangan harian dari 38 anak, yang mendapat nilai cukup baik dan tidak mengulang hanya 3 anak saja yang lain nilainya tidak mencukupi, saya sampai heran terhadap anak-anak, bagi yang nilainya kurang saya mengadakan remidi sampai nilai mereka cukup untuk standart nilai, bahkan ada yang sampai remidi 3 kali, kalau sudah 3 kali saya memberikan ujian secara lisan bahkan saya memberi kisi-kisi ulangan apa saja yang akan saya keluarkan”.⁸

Memberikan materi pelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum, agar siswa mampu menguasai pelajaran SKI guru pun memberi tugas seperti tugas kelompok maupun individu membuat makalah, mencari referensi yang ada di internet.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya melakukan tugasnya dengan baik, kaitannya dalam menanggulangi kesulitan belajar, serta telah menyiapkan bahan pembelajaran kepada siswa dengan metode yang dikuasai, bentuk soal yang disusun sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa, prosedur dan acuan dari sekolah yang berlaku saat ini. Arah tujuan khusus untuk bidang sejarah kebudayaan Islam secara teori adalah agar siswa mengetahui dan mengaplikasikan dimasyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Adapun sumbangan yang diberikan guru sejarah kebudayaan Islam kepada siswa untuk pencapaian daripada tujuan tersebut secara menyeluruh adalah:

a. Penjelasan yang aktual.

⁸ Wawancara dengan Bapak Fatkul Aspar tanggal, 18 Mei 2015, pukul 12.00

- b. Adanya tanya jawab pada waktu pos test dan pri test yang dikemudian dimasukkan dalam bentuk soal.
- c. Adanya tanya jawab baik berkelompok, perbasis, perindividu sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Adanya ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.
- e. Dan adanya bimbingan khusus untuk siswa yang dibilang rendah.⁹

Dalam rangka penyusunan tes, guru sejarah kebudayaan Islam selalu memperhatikan tingkat kesukaran siswa atas soal yang diberikan pada setiap tingkat soal tes yang diberikan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan mengacu pada silabus, RPP dan kisi-kisi yang telah terlampir. Adapun penilaian pada aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan lesan, aspek afektif dilakukan secara formatif dengan melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa, sedangkan untuk aspek psikomotorik dilakukan pada saat pendalaman materi yang kemudian ditambah praktik. Jadi guru secara tidak langsung mengetahui perkembangan siswa.

Dengan ini kesulitan yang dialami siswa sedikit berkurang bapak hadi menambahkan:

“ketika guru sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada anak-anak serta kemampuannya menarik perhatian anak-anak agar terfokus pada mata pelajaran SKI anak-anak akan senang guru sudah dapat membuat suatu sistem pembelajaran yang menarik, metode juga sebenarnya mempengaruhi kesulitan atau tidak materi yang diterima oleh anak-anak, mereka selalu suka hal yang baru ketika pembelajaran berlangsung jadi guru harus pintar-pintar menggunakan metode saat

⁹ Wawancara dengan Bapak Fatkul Aspar tanggal, 18 Mei 2015, pukul 12.00

mengajar, saya juga berusaha agar metode yang saya gunakan selalu mereka sukai agar apa yang saya sampaikan tidak menjadi sia-sia”.¹⁰

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata (dalam proses pembelajaran) agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Sehingga guru harus dapat memilih dan memilah metode yang tepat dan sesuai. Selain itu juga, guru harus dapat memperhatikan keadaan dan kondisi siswa pada waktu belajar.

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil penelitian, interview, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dari hasil penelitian tentang upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN Kunir kabupaten Blitar.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskripti (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut :

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hadi Priyanto tanggal, 18 Mei 2015, pukul 10.45

1. Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi SKI

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada bidang study SKI dapat peneliti lihat dari proses pembelajaran, awal pembelajaran guru memberikan salam pembuka, mengisi daftar hadir siswa dan menanyakan kondisi siswa hari itu, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, selain itu juga upaya yang dilakukan guru yaitu dalam menyampaikan materi guru memberi perhatian yang lebih seperti memberi motivasi kepada siswa agar semangat terus ada pada siswa ketika berlangsung pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi SKI dalam hal ini peneliti melihat ada beberapa faktor yang ditemukan ketika melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut antara lain adalah malas membaca, kurang belajar, tidak adanya kemauan mencari referensi dan hanya mengandandalkan LKS saja.

2. Upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi sejarah kebudayaan islam

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru SKI dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini bisa dilihat bahwasanya guru sudah

menguasai materi yang saat ini disampaikan kepada siswa. Penyampaian materi seperti ini, membuat siswa menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga siswa lebih yakin kedalam ilmu guru.

Saat proses pembelajaran dapat dilihat guru menguasai materi ketika siswa bertanya guru bisa dengan mudah menjawabnya. Biasanya ada guru saat ditanya oleh siswa tidak bisa menjawab. Hal ini bisa dilihat saat guru SKI MAN Kunir saat menjawab pertanyaan dari siswa beliau bisa langsung menjawabnya. Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan siswa. Tugas guru harus dipertanggung jawabkan lebih baik. Dengan penguasaan materi guru lebih mudah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pemberian motivasi dan perhatian yang lebih kepada siswa juga dianggap penting untuk menumbuhkan minat belajar dan membaca serta dapat mengurangi kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Ketika guru dapat memberi dan motivasi serta perhatian lebih kepada siswanya guru dapat mengetahui karakter setiap siswa dikelas jika ada kesulitan dalam menerima materi pembelajaran guru dapat langsung mengatasinya.

Upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah mengadakan perbaikan ketika nilai ulangan tidak memenuhi standar nilai, ada beberapa tahapan dalam memberikan perbaikan nilai kepada siswa ketika ulangan pertama

menggunakan soal tertulis siswa juga tidak mengalami perbaikan guru akan mengadakan perbaikan kedua yaitu pertanyaan lisan yang akan langsung diberi kisi-kisi oleh gurunya agar kesulitan ketika menjawab pertanyaan dari guru dapat terjawab oleh siswa.

C. Pembahasan

Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi SKI Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dalam proses pembelajaran guru dalam megolah materi SKI dengan materi yaitu Menjelaskan Perkembangan Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah sesuai dengan RPP dan Silabus. Selain itu guru juga menguasai materi. Ini dapat dilihat dalam saat beliau mengajar di kelas. Guru tidak membuka buka pelajaran dan dengan lantang guru menyampaikan materi.

Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi, guru mengolah materi dengan membuat RPP sesuai pembelajaran. Saat menyampaikan materi guru runtut menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga guru SKI saat siswa bertanya dengan mudah guru langsung menjawabnya. Ini menjadi siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan.

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya. Guru yang professional adalah guru yang menguasai materi, sehingga murid menjadi tidak ragu.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru SKI dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa MAN Kunir dalam mengolah materi dengan menyesuaikan RPP dan menulis secara runtut materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan guru meruntutkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa lebih fokus dalam memahami penjelasan guru.

Guru harus menguasai materi dalam menyampaikan materi. Apabila guru tidak menguasai materi maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, dan hasil belajar yang kurang baik serta minat membaca siswa menjadi berkurang. Guru harus selalu memberikan wawasan yang aktual dan dipersiapkan dengan baik dalam menyampaikan materi. Mempunyai banyak wawasan akan menarik siswa, karena mereka saat ini sedang membutuhkan wawasan yang banyak, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa. Menguasai bahan ajar adalah contoh kemampuan guru dalam pencerminan guru atas kompetensinya yang guru miliki.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih berkaitan dengan bidang tugasnya guna

meningkatkan minat belajar siswa serta memotivasi untuk terus rajin membaca.

Upaya guru dalam memilih metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru sebaiknya memahami dan mengetahui berbagai macam metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, saat itu peneliti mengikuti proses pembelajaran dengan materi perkembangan Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah sesuai guru menyampaikan materi dengan ceramah. Setelah beberapa menit menyampaikan dengan ceramah, guru menggunakan metode Tanya jawab Hal ini, menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. selain menggunakan metode Tanya jawab guru menggunakan metode kelompok. Jadi siswa disuruh untuk mengerjakan tugas dan setelah itu setiap anggota kelompok memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan kepada siswa tersebut.

Hal ini dapat peneliti simpull dalam menaggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN Kunir metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan metode Tanya jawab dan diskusi. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum jelas tentang materi yang disampaikan.

Setidaknya siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran, dengan siswa mulai mengikuti proses pembelajaran secara perlahan siswa akan menyukai pelajaran SKI.

Guru harus mengetahui macam dan karakteristik metode, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam teori. Dengan mengetahui macam-macam metode, siswa tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru harus menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, sehingga terjadi suasana belajar sambil mendengar, bermain sesuai ruang lingkup materinya.

Dalam proses interaksi belajar mengajar diperlukan untuk menumbuhkan siswa agar tertarik terhadap SKI. Guru harus memiliki cara agar siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. didalam pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa, dan siswa menjadi tidak bosan mengikuti pembelajaran. guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah dengan memberikan kesempatan bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi yang dipelajari saat itu. Selain itu, guru berkomunikasi kepada siswa dengan baik. Dengan berkomunikasi kepada siswa dengan baik akan memberikan kesempatan kepada guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut peneliti upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran SKI, memberikan motivasi dalam pembelajaran dan komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat berinteraksi dan siswa berani dalam menyampaikan ide serta menanggapi masalah materi yang disampaikan.

Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.

Selain memberikan semangat kepada siswa, guru harus menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa. Terbinanya hubungan komunikasi yang baik memungkinkan guru dapat mengembangkan keaktifan sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari siswa. Hal ini adalah cara guru untuk meningkatkan inovasi. Untuk itu, semakin baik pembinaan hubungan

dan komunikasi maka respon yang muncul semakin baik pula terhadap keberhasilan dan meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN Kunir Blitar diantaranya adalah :

1. Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi SKI kesulitan itu muncul pada dasarnya terjadi pada diri masing-masing siswa memang tidak semua siswa mengalami kesulitan yang sama akan tetapi menumbuhkan minat membaca pada diri siswa itu dirasa sedikit sulit
2. Upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi sejarah kebudayaan islam guru harus menguasai materi untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan sesuai silabus dan RPP. Selain sesuai dengan silabus dan RPP guru harus menguasai materi dalam menyampaikan materi dan meruntutkan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik serta memberi motivasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengetengahkan saran-saran, sebagai upaya dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca dan menyadari pentingnya sejarah kebudayaan Islam untuk membangun masa depan yang lebih baik lagi.

2. Bagi Sekolah

- a. Guru perlu terus diberi motivasi, agar lebih giat dalam mengajar dan mengembangkan pelajaran SKI.
- b. Untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada menjadi yang lebih baik.

3. Guru SKI

- a. Supaya lebih ditingkatkan lagi pemberian motivasi belajar SKI.
- b. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih memperhatikan siswa agar konsentrasi siswa lebih terfokus.

4. Siswa – Siswi

- a. Agar lebih bersemangat dan dalam mengikuti pelajaran SKI.
- b. Cintailah dan senangilah semua mata pelajaran yang kamuuntut disekolah, karena semua ilmu yang kamu cari saat ini akan bermanfaat kelak dimasa depan.

- c. Hendaknya para siswa dapat memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada untuk meningkatkan minat belajar SKI.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengkaji secara mendalam tentang upaya menanggulangi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.